

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam mendorong terjadinya perubahan suatu bangsa. Pendidikan mencakup usaha pemberian informasi dalam berbagai aspek untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan seseorang sebagai bekal menghadapi kehidupan sekarang dan sebagai sarana persiapan kehidupan di masa yang akan datang.⁴ Dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia demi kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui upaya peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapangan-lapangan dalam majelis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

⁴ Muhammad Ilyas Ismail. *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan*, (Cet.1 Makassar Alauddin University Press, 2012), hal. 12

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11)⁵.

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan di memperoleh kelapangan dari Allah berupa kehormatan dari orang lain, mendapat kepercayaan dalam urusan kehidupan. Sehingga derajat orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu. Jadi pendidikan merupakan hal yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan kita.

Guru merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), guru memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan juga sehat.⁶ Sehingga, guru diwajibkan melaksanakan perannya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran merupakan proses belajar individu yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷ Hasil dari belajar efektif bisa berupa pengertian, pemahaman, pengetahuan maupun wawasan. Ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di sekolah adalah Fisika, Biologi, dan Kimia.⁸

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Sigma Eka Grafika, 2011), hal. 543

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.153

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013),hal 3

⁸ Ari Gita Prahmana P, Singgih Bektiarso, Rif'ati Dina Handayani. 2016. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Fisika di SMA (Kelas SMA Negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5. (2). 129-134

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di MTs sebagai mata pelajaran integrasi alam yang memadukan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pengamatan objek alam sekitar dengan analisis, kritis, cermat, dan menghubungkan antara fenomena-fenomena yang menghasilkan suatu pengetahuan baru objek yang diamati. Diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir dan keterampilan dalam menjalani kehidupannya setelah mempelajari Fisika, sehingga mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan serta perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep untuk menguji analisis berpikir aktif dan kreatif seseorang guna untuk menjelaskan suatu fenomena yang diperoleh dari serangkaian kegiatan eksperimen sehingga dengan mempelajari Fisika dapat mengembangkan kemampuan berfikir kognitif pada pengetahuan siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Kemampuan berpikir merupakan (*high order thinking skill*) atau kemampuan berpikir tinggi sekaligus sebagai salah satu tolak ukur agar tercapai pada pembelajaran Fisika. Harapan ketika tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dapat mengembangkan kualitas tinggi Sumber Daya Manusia (SDA) pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat bersaing unggul di era global sekarang.

Berpikir kreatif adalah hasil interaksi guru dengan siswa, serta lingkungannya. Berpikir kreatif ketika memecahkan masalah akan menghasilkan

⁹ Muhammad Zunada, Karya Sinulingga. 2015. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kemampuan Berpikir Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4 (1): 63-70

sebuah ide baru yang berbeda dengan sebelumnya. Ide yang digunakan tidak menyalahkan gagasan milik orang lain, berdasarkan akal sehat dan pemikiran yang logis.¹⁰ Berpikir kreatif merupakan suatu hal penting bagi siswa khususnya dalam menghadapi dunia kerja di era persaingan global yang semakin tinggi.¹¹

Salah satu tujuan pembelajaran Fisika pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam proses pendidikan yaitu kemampuan berpikir kreatif. Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fisika, satu dituntut untuk pemahaman konsep, prinsip maupun hukum, setelah itu siswa menyusun kembali konsep yang telah dipelajari dengan sendiri sesuai tingkat perkembangannya. Kemampuan pembelajaran Fisika yang dikembangkan diantaranya kemampuan analitis, deduktif, dan induktif untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan sikap percaya diri.¹²

Salah satu materi Fisika yang berkaitan dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) adalah materi tekanan zat. Materi tekanan zat merupakan salah satu materi Fisika yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan antusias untuk belajar penuh makna jika materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.¹³

Dengan pemberian soal yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti akan memberikan beberapa butir

¹⁰ Sun,P K. *To Be Innovator Menciptakan Kesuksesan Personal Dan Profesional Dengan Berinovasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), Hal. 261

¹¹ Mahmudi, A. *Pengaruh pembelajaran dengan strategi MHM berbasis masalah Terhadap kemampuan berpikir kreatif, Kemampuan pemecahan masalah, dan disposisi matematik, serta persepsi terhadap kreativitas*. (universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 22

¹² Depdiknas. *Definisi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. (Jakarta: Depdiknas, 2013), hal. 32.

¹³ Wahyu Pramudita Sari, Dkk. *Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Fluida Statis*. Seminar Nasional Pendidikan 2016. Universitas Negeri Jember.

indikator soal berpikir kreatif. Siswa diminta untuk dapat memberikan solusi dari permasalahan soal dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran agar siswa dapat menemukan hal baru dari proses tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, selama ini pembelajaran yang berlangsung di kelas masih berdominasi pada guru, sehingga siswa kurang berkembang secara mandiri dalam proses berpikir, siswa cenderung hanya menerima informasi dan kurang kreatif. Kurikulum 2013 memusatkan siswa harus berpikir kreatif dan kritis tetapi dalam penelitian ini akan fokus pada berpikir kreatif saja. Pada penelitian ini menggunakan model *problem based learning* dan *problem based learning* ini model yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada tingkat tinggi, metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013 begitu juga pada kurikulum merdeka saat ini. Pada proses pembelajaran di sekolah siswa diberikan permasalahan dan penyelesaian yang sesuai dengan contoh yang diberikan guru sehingga siswa kurang memiliki kebebasan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dengan caranya sendiri. Hal ini diperkuat dengan fakta dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar bahwa sebagian besar siswa hanya bergantung dari rumus yang diberikan guru untuk menyelesaikan permasalahan tanpa mencari alternatif lain. Siswa juga terbiasa mengerjakan soal dengan memberikan satu jawaban. Jadi, perlu

¹⁴ Azhari, "Peningkatan kemampuan Berpikir Kreatif matematik siswa kelas VII sekolah menengah pertama Negeri 2 Banyuasin III". *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7 No.2 Juli 2013*

dikembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Pada penelitian ini sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar. Dimana pihak sekolah belum pernah meneliti mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model *problem based learning* dalam menyelesaikan permasalahan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Fisika materi tekanan zat. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berpikir kreatif dalam pemecahan masalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Fisika sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan kemampuan berpikir kreatif merupakan hal penting untuk meningkatkan pola pikir yang lebih tinggi dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran IPA Fisika. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Berpikir Kreatif Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Tekanan Zat Siswa Kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif dengan model *problem based learning* pada materi tekanan zat kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar ?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif dengan model *problem based learning* pada materi tekanan zat siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif dengan model *problem based learning* pada materi tekanan zat kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif dengan model *problem based learning* pada materi tekanan zat siswa Kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan persoalan Fisika pada materi tekanan zat Kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah agar pembelajaran lebih optimal.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap tingkat berpikir kreatif siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat dipraktikan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai motivasi bertindak bebas dalam memecahkan masalah sehingga siswa lebih terampil dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa juga meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan kurikulum untuk peningkatan kualitas akademik siswa pada pelajaran IPA Fisika.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang tingkat berpikir kreatif siswa, serta diharapkan menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang berpikir kreatif.

f. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Tadris Fisika.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Analisis merupakan penguraian suatu pokok bagian menjadi berbagai bagian kemudian menghubungkan antar bagian untuk memperoleh sebuah pemahaman secara keseluruhan mengenai suatu hal dengan tepat dan benar.¹⁵
- b. Kemampuan merupakan segala sesuatu yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah ditugaskan kepadanya.¹⁶
- c. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir menggunakan intuisi, menghasilkan imajinasi, mengungkapkan hal-hal baru, dan mengemukakan inspirasi ide-ide yang luar biasa diluar dugaan.¹⁷

¹⁵ Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Agung 2005).

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 39

¹⁷ Prasetyo, A. D., Mubarakah, L., Pos, J. J. K., & Sidoarjo, K. (2014). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika (Student's Creative Thinking In The Application Of Mathematical Problems Based Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2(1):52

- d. *Problem Based Learning* Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: orientasi kepada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁸
- e. Tekanan Zat didefinisikan sebagai hasil bagi antara gaya dengan luas permukaan yang ditekan. Satuan tekanan dalam SI adalah pascal. Besaran yang berkaitan diantara besar gaya dan luas permukaan.¹⁹

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini, analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal Fisika pada materi tekanan zat siswa Kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, peneliti mengukur tingkat sikap dan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan empat indikator berpikir kreatif (dimensi kognitif dari kreativitas) yaitu kelancaran, keluwesan, orisinal dan elaborasi. Kelancaran berdasarkan banyaknya gagasan yang dikemukakan dalam menjawab persoalan. Keluwesan merupakan variasi gagasan yang diberikan dengan sudut pandang yang berbeda dalam merespon masalah. Orisinal adalah keaslian ide atau gagasan dalam menjawab permasalahan yang unik dan

¹⁸ Imas kurniasih dan berlin sani, *sukses mengimplementasikan kurikulum 2013 : memahami berbagai aspek dalam kurikulum 2013*, (t.t.p : kata pena 2014),hal.75

¹⁹ Yadi Nurhayadi, dkk. *Fisika SMP Kelas VIII* , (Jakarta : PT Grasindo, 2008), Hal.65

berbeda dengan ide sebelumnya. Elaborasi merupakan kemampuan seseorang untuk merinci secara detail dan lengkap mengenai suatu objek maupun gagasan.

Dalam mengetahui sikap dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif peneliti akan memberikan angket sikap untuk mengetahui sikap dan lembar tes soal yang berisi indikator berpikir kreatif siswa. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi lebih dalam. Dengan memberikan penilaian dari jawaban siswa baik dari lembar angket maupun berdasarkan keempat indikator berpikir kreatif meliputi kelancaran, keluwesan, orisinal, dan elaborasi, sehingga peneliti akan dapat menentukan sikap dan tingkatan dari kemampuan berpikir kreatif siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembacaan proposal skripsi ini. Maka peneliti akan memberikan sistematika pembahasannya. Pembahasan dalam proposal ini akan diuraikan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, lembar persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi deskripsi data, temuan penelitian dari lapangan, dan analisis data.

e. BAB V : Pembahasan

Pembahasan berisi tentang penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab hasil penelitian.

f. BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.